

**EFEKTIVITAS *SAFETY TALK* TERHADAP PERILAKU
PEKERJA KONTRUKSI**

**(STUDI KASUS PT. SANBE FARMA & PT. CAPRIFARMINDO LABORATORIS
PLANT)**

Diajukan untuk memenuhi syarat akademis dalam menyelesaikan Pendidikan
Tingkat Sarjana (Sastra – 1) Teknik Sipil Fakultas Teknik
Universitas Sangga Buana



Disusun Oleh:

Samuel Natanael Butar-Butar

2112191066

**PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP
BANDUNG
2022/2023**

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana (Strata-1)
Program Studi Teknik Sipil

JUDUL :

**“EFEKTIVITAS SAFETY TALK TERHADAP PERILAKU
PEKERJA KONTRUKSI
(STUDI KASUS PT. SANBE FARMA & PT. CAPRIFARMINDO
LABOLATORIS PLANT)”**

Disusun Oleh :

Samuel Natanael bb
2112191066

Disetujui dan Disahkan Oleh :

Dosen Pembimbing

Dody Kusmana, ST.,MT

NIK. 432 200 168

Mengetahui

Ketua Prodi Teknik Sipil
Universitas Sangga Buana YPKP

Muhammad Syukri, ST.,MT

NIK. 432.200.200

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya menyatakan bahwa tugas akhir yang berjudul **“EFEKTIFITAS SAFETY TALK TERHADAP PERILAU PEKERJA KONSTRUKSI (STUDI KASUS PT. SANBE FARMA & PT. CAPRIFARMINDO LABOLATORIS PLANT)”**, ini sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian didalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, Saya siap menanggung resiko / sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, Juli 2023

Pembuat pernyataan,

Samuel Natanael
2112191066

Halaman Hak Cipta Mahasiswa S1

=====

**EFEKTIFITAS SAFETY TALK TERHADAP PERILAU PEKERJA
KONSTRUKSI**

Oleh

Samuel Natanael

Sebuah skripsi yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Teknik pada Fakultas Teknik

©Samuel Natanael

Universitas Sangga Buana - YPKP
2023

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Skripsi ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian,
dengan dicetak ulang, difoto kopi, atau cara lainnya tanpa ijin dari penulis.

ABSTRAK

Analisis efektivitas safety talk terhadap pekerja konstruksi pembangunan proyek di bidang konstruksi memiliki risiko tinggi terjadinya kecelakaan kerja, salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman tenaga kerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja

Salah satu cara meningkatkan pemahaman K3 yaitu melalui kegiatan safety talk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan safety talk, pelaksanaan safety talk, dan metode safety talk terhadap pekerja konstruksi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan observasi metode wawancara. Penerapan safety talk telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang dilaksanakan oleh HSE Officer.

Pelaksanaan safety talk telah dilaksanakan selama 15 menit untuk penyampaian informasi mengenai dengan K3 maupun pelaksanaan *safety talk*. Peneliti merekomendasikan agar para pekerja mengikuti pelaksanaan safety talk sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Kata Kunci : Safety Talk, Perilaku SMK3, Efektivit

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penyusun sampaikan kepada TUHAN yang maha ESA yang telah melimpahkan segala nikmat-Nya dan rahmat-Nya, sehingga Penyusun dapat menyelesaikan Laporan Tugas akhir ini dengan judul **EFEKTIVITAS SAFETY TALK TERHADAP PERILAKU PEKERJA KONTRUKSI (STUDI KASUS PT. SANBE FARMA & PT. CAPRIFARMINDO LABORATORIS PLANT)**, guna memenuhi syarat akademis dalam menyelesaikan Pendidikan Tingkat Sarjana (Strata-1) Teknik Sipil – Fakultas Teknik Universitas Sangga Buana (YPKP).

Akhirnya Penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu serta membimbing dalam pelaksanaan penyusunan Tugas akhir ini, khususnya kepada :

1. Kedua Orang Tua yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan serta dorongan baik moril, spiritual, maupun materil.
2. Dr. Didin Saepudin, SE.,M.Si. selaku Rektor Universitas Sangga Buana YPKP- Bandung.
3. Dr. Teguh Nurhadi Suharsono, ST.,MT, selaku Wakil Rektor I Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
4. Bambang Susanto, SE.,M.Si, selaku Wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
5. Nurhaeni Sikki, S.A.P.,M.A.P, selaku Wakil Rektor III Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
6. Slamet Risnanto, ST.,M.Kom selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
7. Muhammad Syukri, ST.,MT. selaku Ketua Program Studi Teknik Sipil Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
8. Ir. Yanti Irawati, ST.,MT sebagai Dosen Wali Kelas D Angkatan 2019 Program Studi S1 Teknik Sipil Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
9. Dody Kusuma, ST.,MT sebagai Dosen Pembimbing yang telah memotivasi dan membimbing selama melakukan proses pengerjaan Tugas Akhir

10. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Teknik Program Studi Teknik Sipil Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
11. Rekan-rekan seangkatan yang senantiasa saling mendukung dalam penyusunan laporan ini.
12. Pihak-pihak lain yang telah banyak membantu dalam pengerjaan laporan ini, yang tidak dapat Penyusun sebutkan satu persatu, atas segala kebaikan dan bantuannya selama ini.

Dalam penyajian yang sederhana ini, Penyusun menyadari bahwa laporan ini banyak memiliki kekurangan yang dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu Harapan Penyusun semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi setiap pembaca dan setiap kritik yang bersifat membangun bagi Penyusun, yang merupakan satu langkah untuk meningkatkan mutu Penyusunan laporan.

Bandung, Juli 2023

Samuel Natanael BB
NPM.2112191066

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Maksud Dan Tujuan	3
1.4 Manfaat.....	4
1.5 SistematikaPenulisan.....	4
1.6 Penelitian sebelumnya.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Manajemen Kontruksi	6
2.2 Manajemen Proyek Kontruksi.....	6
2.3 Kecelakaan Kerja	7
2.3.1 Pengertian Kecelakaan.....	7
2.3.2 Teori Kecelakaan Kerja	8
2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecelakaan Kerja .	9
2.3.4 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Dalam Proyek Konstruksi.....	9
2.3.5 Klasifikasi Kecelakaan.....	10
2.3.6 Dampak Kecelakaan kerja	10
2.3.7 Pencegahan Kecelakaan Kerja	11
2.4 Tinjauan Umum Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kontruksi(SMKK)	11
2.4.1 Pengertian SMKK.....	11
2.4.2 Dasar Hukum SMKK.....	11
2.5 Tinjauan Umum Tentang <i>Safet Talk</i>	12
2.5.1 Penerapan <i>Safety Talk</i>	12
2.5.2 Tujuan Safety Talk.....	12
2.5.3 Manfaat Safety Talk.....	13
2.5.4 Pelaksanaan Safety Talk	14
2.5.5 Metode pelaksanaan <i>safety talk</i>	15

2.5.6	Tata Cara <i>Safety Talk</i>	15
BAB III	METODE PENELITIAN	17
3.1	Jenis Penelitian	17
3.2	Sumber Data Penelitian	17
3.3	Teknik Pengumpulan Data	17
3.4	Metode analisis data	18
3.5	Metode wawancara.....	18
3.6	Validitas dan reliabilitas instrument.....	18
3.6.1	Validitas	18
3.6.2	Rreliabilitas	18
3.7	Kerangka Metode penelitian.....	19
BAB IV	PEMBAHASAN	20
4.1	Data Penelitian	20
4.1.1	Profil Perusahaan Kontraktor	20
4.1.2	Profil Proyek.....	20
4.1.3	Profil Responden	21
4.1	Identitas dan hasil wawancara	26
4.2	Diagram hasil kuesioner.....	48
4.3	Uji Instrumentasi	54
4.3.1	Uji Validitas	54
4.3.2	Uji Realibilitas	55
4.4	Pembahasan	57
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1	Kesimpulan.....	59
5.2	Saran.....	60

ABSTRAK

Analisis efektivitas safety talk terhadap pekerja konstruksi pembangunan proyek di bidang konstruksi memiliki risiko tinggi terjadinya kecelakaan kerja, salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman tenaga kerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Salah satu cara meningkatkan pemahaman K3 yaitu melalui kegiatan safety talk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan safety talk, pelaksanaan safety talk, dan metode safety talk terhadap pekerja konstruksi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan observasi metode wawancara. Penerapan safety talk telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang dilaksanakan oleh HSE Officer.

Pelaksanaan safety talk telah dilaksanakan selama 15 menit untuk penyampaian informasi mengenai dengan K3 maupun pelaksanaan *safety talk*. Peneliti merekomendasikan agar para pekerja mengikuti pelaksanaan safety talk sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Kata Kunci : Safety Talk, Perilaku K3, Efektivitas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan proyek konstruksi tentu memerlukan tenaga kerja dan jumlah tenaga yang diperlukan tidak sedikit pula. Dalam proses pelaksanaan proyek kecelakaan merupakan kejadian atau hal yang bisa terjadi. Kecelakaan adalah sesuatu yang tidak dapat diduga kapan akan terjadi, maka dari itu kecelakaan perlu diantisipasi dengan melaksanakan keselamatan kerja. Kewajiban kesehatan dan keselamatan kerja harus dilaksanakan oleh seluruh tenaga kerja secara maksimal sehingga dapat menimbulkan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

Pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja hendaknya mendapat perhatian khusus dan dalam pelaksanaannya dapat dioptimalkan. Rendahnya kesadaran pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja membuat kurangnya keamanan dan kenyamanan di suatu proyek, sehingga akan berdampak pada kualitas kerja para tenaga kerja. Semua tenaga kerja memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan sehingga para tenaga kerja dapat bekerja dalam rasa aman

International labour organization (ILO) 2017 menyimpulkan bahwa setiap tahun ada lebih dari 2,78 juta kematian yang berarti terdapat 380.000 kematian per harinya yang disebabkan karena penyakit akibat kerja. Tingkat kecelakaan kerja berdasarkan Data BPJS Ketenagakerjaan dari tahun 2018-2019 terjadi penurunan kecelakaan yang terjadi di tempat kerja yaitu sebanyak 33.05% pada tahun 2018 terjadi kecelakaan sebanyak 114.148 kasus dan pada tahun 2019 terdapat 77.295 kasus kecelakaan kerja.

Kecelakaan kerja terjadi sekitar 88% karena perilaku yang tidak aman tidak menggunakan APD, dan tidak mengikuti prosedur kesehatan kerja (Sangaji, 2018). Pemerintah telah mengeluarkan jaminan perlindungan hukum kesehatan dan keselamatan kerja tenaga kerja yang tertuang dalam undang-undang no. 1 Tahun 1970 tentang Kesehatan Kerja agar tenaga kerja, tempat kerja serta peralatan produksi senantiasa dalam keadaan selamat dan aman dalam produksi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan dan keselamatan kerja yang dapat dilakukan oleh kontraktor adalah dengan melakukan

pengarahan terhadap para pekerja sehingga para pekerja tetap sadar akan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja.

Pelaksana lapangan (Kontraktor) harus mengetahui apa yang harus dilakukan agar pada proyeknya tidak ada kecelakaan bagi pekerja, masyarakat, alat, dan lingkungan. Untuk mencegah kecelakaan di proyek konstruksi jembatan diperlukan Safe System of Work yang dibuat sesuai standar yang telah diaturkan sehingga dapat mencegah serta meminimalisir kemungkinan kecelakaan yang akan terjadi.

Pengarahan yang dapat dilakukan salah satunya adalah *Safety talk*, *Safety talk* merupakan salah satu sarana penunjang dalam upaya mencegah terjadinya bahaya di tempat kerja, serta berbagai masalah pekerjaan dapat didiskusikan, untuk kemudian dapat diterapkan dan dipraktikkan di lapangan. Dengan *safety talk* dapat pula meningkatkan pengetahuan kita terhadap pekerjaan yang akan kita hadapi dan bahayanya, Prosedur kerja yang benar, Peralatan *safety* atau APD, Dan komunikasi.

Safety talk merupakan salah satu bentuk komunikasi Keselamatan kerja dimana dilaksanakan oleh manusia dengan manusia secara langsung (Ramli, 2017). Proses kegiatan dari *safety talk* ini yaitu dengan cara memberikan materi ataupun pendidikan terkait perilaku selamat yang dimana harapannya bisa memperluas pengetahuan serta menciptakankesadaran kepada tenaga kerja untuk merubah perilaku *unsafe act* menjadi *safe act*.

Kesadaran akan manfaat penggunaan APD perlu ditanamkan pada setiap tenaga kerja, karena perasaan tidak nyaman (risih, panas, berat, terganggu) adalah alasan pekerja tidak menggunakan APD. Pembinaan yang berkesinambungan dan berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran dan wawasan pekerja, salah satu cara yang efektif adalah melalui pelatihan.

Safety talk merupakan suatu objek yang dapat di nilai melalui sikap seseorang. Menurut Aronson, et al (2010) sikap merupakan evaluasi mengenai seseorang, objek dan ide-ide. Sikap adalah evaluasi individu yang bersifat positif atau negatif untuk melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 1998). Psikologi sosial memandang bahwa sikap merupakan hal yang sangat penting karena dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Baron & Byrne, 2004). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa sikap merupakan evaluasi individu terhadap suatu objek yang dapat bersifat positif dan negatif dalam melakukan perilaku tertentu.

Fakta-fakta di lapangan menurut temuan Direktorat Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi, DJBK, menyatakan implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di proyek-proyek pembangunan infrastruktur PUPR belum diterapkan sebagaimana mestinya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepedulian terhadap K3 masih sangat rendah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Maka diambil rumusan masalah yaitu,

1. Bagaimana cara penerapan *safety talk* terhadap pekerja konstruksi di proyek PT SANBE FARMA & PT CAPRIFARMINDO LABOLATORIS PLANT ?
2. Bagaimana urutan metode pelaksanaan *safety talk* di proyek PT SANBE FARMA & PT CAPRIFARMINDO LABOLATORIS PLANT ?
3. Bagaimana pelaksanaan *safety talk* di proyek PT SANBE FARMA & PT CAPRIFARMINDO LABOLATORIS PLANT ?

1.3 Maksud Dan Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui cara penerapan *safety talk* terhadap perilaku pekerja konstruksi di proyek PT SANBE FARMA & PT CAPRIFARMINDO LABOLATORIS PLANT.
2. Mengetahui urutan metode *safety talk* terhadap perilaku pekerja konstruksi di proyek PT SANBE FARMA & PT CAPRIFARMINDO LABOLATORIS PLANT.
3. Mengetahui pelaksana *safety talk* terhadap perilaku pekerja konstruksi di proyek PT SANBE FARMA & PT CAPRIFARMINDO LABOLATORIS PLANT.

1.4 **Manfaat**

1. Pihak manajemen proyek
Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa menjadi dasar bagi perusahaan dalam penerapan *safety talk* terhadap pekerja konstruksi
2. Bagi institusi
Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa menjadi penambah pengetahuan bagi universitas sanggabuana jurusan teknik tentang bagaimana *efektivitas safety talk* terhadap perilaku pekerja konstruksi
3. Bagi peneliti
Peneliti mampu menambah pengetahuan tentang *efektifitas safety talk* terhadap pekerja konstruksi

1.5 **SistematikaPenulisan**

Dalam penulisan tugas akhir ini sistematika penulisan akan disusun menjadi V Bab yang saling melengkapi dan saling berhubungan sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun sistematika penulisan diuraikan sebagai berikut :

1. **BAB I : PENDAHULUAN**
Membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, dan maksud tujuan pembahasan
2. **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**
Dalam bab ini, memuat tentang teori-teori dasar yang menunjang pembahasan permasalahan *safety talk*, sistem penerapan keselamatan konstruksi dan kecelakaan kerja.
3. **BAB III : METODE PENELITIAN**
Bab ini berisi tentang pengumpulan data dan pengolahan data kuesioner metode deskriptif
4. **BAB IV : PEMBAHASAN**
Membahas pentingnya *efektivitas safety talk* terhadap perilaku pekerja pada proyek konstruksi.
5. **BAB V : PENUTUP**
Bab ini berisi kesimpulan dan saran

1.6 Penelitian sebelumnya

Nama	Judul	Kesimpulan
Sri devil lestari (2019)	Pengaruh pemberian safety talk terhadap tingkat penggunaan APD pada karyawan kontruksi	Dimana pemberian safety talk berpengaruh positif dan signifikan pada karyawan kontruksi
Julianda (2018)	Efektivitas safety talk terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek pembangunan bendung D.I Gilireng KAB Wajo	Terdapat hubungan pelaksanaan safety talk terhadap perilaku K3 yang dilaksanakan oleh HSE officer secara langsung sehingga pekerja memiliki sifat patuh dalam melakukan pekerjaan.
Ghea Flowrenza (2015)	Pengaruh safety talk terhadap tingkat pemahaman K3 pada pekerja dimoderasi dengan gender instruktur	Safety talk yang dibawakan oleh instruktur wanita dapat membentuk tingkat pemahaman pekerja yang lebih tinggi dari pada safty talk yang di bawakan oleh instruktur pria
Romy ananda muslim (2012)	Efektivitas safety talk terhadap perilaku k3 di proyek apartemen grand dharmahusada lagoon surabaya	Terdapat perbedaan perilaku K3 antara pekerja yang mengikutin dan tidak mengikuti safety talk
Aswin ananggadipa (2012)	Pengaruh safety talk terhadap pemahaman pekerja proyek kontruksi mengenai kesehatan dan keselamatan kerja	Berdasarkan analisis data,kegiatan safety talk berpengaruh pada pemahaman pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja,hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan safety talk tetap menjadi prioritas bagi manajemen kontruksi untuk diadakan karena akan berguna bagi pekerja pada proyek kontruksi tersebut
Fajar gumelar (2012)	Hubungan kepatuhan dan pengetahuan tentang APD dengan safety talk di unit maintenance perusahaan semen	Pekerja yang mengikuti safety talk secara efektif di unit maintenance PT Holcim Indonesia Tbk akan memiliki kepatuhan pengguna APD yang positif

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Kontruksi

definisi dari manajemen konstruksi itu sendiri menurut Soehendradjati, (1987) adalah kelompok yang menjalankan fungsi manajemen dalam proses konstruksi (tahap pelaksanaan), suatu fungsi yang akan terjadi dalam setiap proyek konstruksi.

Tujuan pokok dari manajemen konstruksi ialah mengelola atau mengatur pelaksanaan pembangunan sedemikian rupa sehingga diperoleh hasil sesuai dengan persyaratan (*specification*).

Untuk dapat mencapai tujuan ini, perlu diperhatikan pula mengenai mutu bangunan, biaya yang digunakan dan waktu pelaksanaan. Dalam rangka pencapaian hasil ini, selalu diusahakan pelaksanaan pengawasan mutu (*quality control*), pengawasan waktu (*time control*), dan pengawasan penggunaan biaya (*cost control*).

Ketiga kegiatan pengawasan ini harus dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan. Penyimpangan yang terjadi dari salah satu hasil kegiatan pengawasan dapat berakibat hasil pembangunan tidak sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan (Djojowiriono, 1991).

2.2 Manajemen Proyek Kontruksi

Manajemen proyek konstruksi ialah penerapan fungsi-fungsi manajemen pada suatu proyek dengan menggunakan sumber daya efektif dan efisien agar tujuan dapat tercapai. Menurut Ervianto (2002)

Karakteristik proyek konstruksi yang sangat kompleks menyebabkan kebutuhan akan manajemen proyek konstruksi menjadi sangat penting. Berikut disajikan beberapa definisi manajemen proyek antara lain :

1. Manajemen proyek adalah semua perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan koordinasi suatu proyek dari awal (gagasan) hingga berakhirnya proyek untuk menjamin pelaksanaan proyek secara tepat waktu, tepat biaya, dan tepat mutu (Ervianto, 2002).

2. Manajemen proyek adalah merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran jangka pendek yang telah ditentukan. Lebih jauh, manajemen proyek menggunakan pendekatan sistem dan hirarki (arus kegiatan) vertikal maupun horizontal (Soeharto, 1995).
3. Manajemen proyek merupakan kegiatan mengatur jalannya kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan proyek untuk semua tahapannya dan mengatur pengaruh timbal balik kegiatan tadi dengan lingkungannya untuk mendapatkan hasil yang optimal. Tahapan-tahapan proyek yang dimaksud biasanya meliputi tahap studi, tahap perencanaan, tahap-tahap konstruksi dan tahap pengawasan serta uji-coba penyerahan (Soehendradjati, 1987).

2.3 Kecelakaan Kerja

2.3.1 Pengertian Kecelakaan

Kerja Kecelakaan tidak terjadi kebetulan, melainkan ada sebabnya. Oleh karena ada penyebabnya, sebab kecelakaan harus diteliti dan ditemukan, agar untuk selanjutnya dengan tindakan korektif yang ditujukan kepada penyebab itu serta dengan upaya preventif lebih lanjut kecelakaan dapat dicegah dan kecelakaan serupa tidak berulang kembali (Suma'mur, 2009). World Health Organization (WHO) mendefinisikan kecelakaan sebagai suatu kejadian yang tidak dapat dipersiapkan penanggulangan sebelumnya sehingga menghasilkan cedera yang riil.

Menurut Silalahi (1995) kecelakaan kerja dapat didefinisikan sebagai setiap perbuatan atau kondisi tidak selamat yang dapat mengakibatkan kecelakaan. Berdasarkan definisi kecelakaan kerja maka lahirlah keselamatan dan kesehatan kerja yang mengatakan bahwa cara menanggulangi kecelakaan kerja adalah dengan meniadakan unsur penyebab kecelakaan dan mengadakan pengawasan yang ketat.

Kecelakaan kerja adalah suatu kecelakaan yang terjadi pada saat seseorang melakukan pekerjaan. Kecelakaan kerja merupakan peristiwa yang tidak direncanakan yang disebabkan oleh suatu tindakan yang tidak berhati-hati atau suatu keadaan yang tidak aman atau kedua-duanya. (Sheddy Nagara, 2008)

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga semula dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi dalam proses kerja industri atau berkaitan dengannya. (Tarwaka, 2008)

2.3.2 Teori Kecelakaan Kerja

Teori kecelakaan kerja adalah suatu kejadian tiba-tiba yang tidak diinginkan yang mengakibatkan kematian, luka-luka, kerusakan harta milik atau kerugian waktu. Salah satu teori yang berkembang untuk menjelaskan terjadinya kecelakaan kerja yang diusulkan oleh H.W. Heinrich yang dikenal sebagai teori Domino Heinrich. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa kecelakaan terdiri atas lima faktor yang saling berhubungan, yaitu :

1. Kondisi kerja
2. Kelalaian manusia
3. Tindakan tidak aman
4. Kecelakaan
5. Cedera

Kelima faktor ini tersusun seperti kartu domino yang diberdirikan. Jika satu kartu jatuh, maka kartu ini akan menimpa kartu lain hingga kelimanya akan roboh secara bersama. Ilustrasi ini mirip dengan efek domino, jika satu bangunan roboh, kejadian ini akan memicu peristiwa beruntun yang menyebabkan robohnya bangunan lain.

Teori Frank E. Bird Petersen mendefinisikan kecelakaan sebagai suatu kejadian yang tidak dikehendaki, dapat mengakibatkan kerugian jiwa serta kerusakan harta benda dan biasanya terjadi sebagai akibat dari adanya kontak dengan sumber energi yang melebihi ambang batas atau struktur. Teori ini memodifikasi teori Domino Heinrich dengan mengemukakan teori manajemen yang berisikan lima faktor dalam urutan suatu kecelakaan, antara lain :

1. Manajemen kurang control
2. Sumber penyebab utama
3. Gejala penyebab langsung
4. Kontak peristiwa
5. Kerugian gangguan (tubuh maupun harta benda)

2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja yang terjadi menurut Suma'mur (2009) disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor manusia itu sendiri yang merupakan penyebab kecelakaan meliputi aturan kerja, kemampuan pekerja (usia, masa kerja/pengalaman, kurangnya kecakapan dan lambatya mengambil keputusan
2. Faktor mekanik dan lingkungan, letak mesin, tidak dilengkapi dengan alat pelindung, alat pelindung tidak pakai, alat-alat kerja yang telah rusak. Faktor mekanis dan lingkungan dapat pula dikelompokkan menurut keperluan dengan suatu maksud tertentu

2.3.4 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Dalam Proyek Konstruksi

Adanya banyak penyebab terjadinya kecelakaan kerja dalam proyek konstruksi, salah satunya adalah karakter dari proyek itu sendiri Proyek konstruksi memiliki konotasi yang kurang baik jika ditinjau dari aspek kebersihan dan kerapiannya, lebih tepatnya disebut semrawut karena padat alat, pekerja, material.

Faktor lain penyebab terjadinya kecelakaan kerja adalah faktor pekerja konstruksi yang cenderung kurang mengindahkan ketentuan standar keselamatan kerja, pemilihan metoda kerja yang kurang tepat, perubahan tempat kerja sehingga harus selalu menyesuaikan diri, perselisihan antar pekerja sehingga mempengaruhi kinerjanya, perselisihan pekerja dengan tim proyek, peralatan yang digunakan dan masih banyak faktor lain. Jumlah pekerja yang besar dalam proyek konstruksi membuat perusahaan sulit untuk menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja secara efektif. Secara umum, faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja dapat dibedakan menjadi :

1. Faktor pekerja itu sendiri
2. Faktor metode kontruksi
3. Peralatan
4. Manajemen

2.3.5 Klasifikasi Kecelakaan

Klasifikasi Kecelakaan Kerja Menurut Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) tahun 1962 dalam Suma'mur (1987), klasifikasi kecelakaan kerja sebagai berikut :

1. Berdasarkan jenis pekerjaan
 - a. Terjatuh
 - b. Tertimpa benda jatuh
 - c. Tertumbuk atau terkena benda-benda
 - d. Terjepit oleh benda
 - e. Gerakan-gerakan melebihi kemampuan
 - f. Pengaruh suhu tinggi
 - g. Terkena arus listrik
 - h. Radiasi
2. Berdasarkan Penyebab
 - a. Mesin, misalnya mesin pembangkit tenaga listrik, mesin penggergajian kayu, dan sebagainya.
 - b. Alat angkut dan angkat, misalnya mesin angkat dan peralatannya, alat angkut darat, udara dan air
 - c. Peralatan lain misalnya dapur pembakar dan pemanas, instalasi pendingin, alat-alat listrik, bejana bertekanan, tangga, scaffolding dan sebagainya.
 - d. Bahan-bahan, zat-zat dan radiasi, misalnya bahan peledak, debu, gas, zat-zat kimia, dan sebagainya.
 - e. Lingkungan kerja (diluar bangunan, didalam bangunan dan dibawah tanah).

2.3.6 Dampak Kecelakaan kerja

1. Meninggal dunia
2. Cacat permanen (total)
3. Cacat permanen (sebagian)
4. Tidak mampu bekerja sementara

2.3.7 Pencegahan Kecelakaan Kerja

Dengan melihat akibat-akibat kerugian yang ditimbulkan oleh kecelakaan kerja, maka kecelakaan itu harus dicegah. Pencegahan kecelakaan itu didasarkan atas pengetahuan tentang sebab-sebab kecelakaan yang terjadi.

2.4 Tinjauan Umum Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kontruksi(SMKK)

2.4.1 Pengertian SMKK

Berdasarkan Permen PUPR No 10 Tahun 2021 tentang pedoman sistem manajemen keselamatan konstruksi, “sistem manajemen keselamatan konstruksi atau SMKK adalah bagian dari sistem manajemen pelaksanaan Pekerjaan Konstruksi untuk menjamin terwujudnya Keselamatan Konstruksi”.

Selanjutnya pengertian dari Keselamatan Konstruksi adalah segala kegiatan keteknikan untuk mendukung Pekerjaan Konstruksi dalam mewujudkan pemenuhan Standar Keamanan, Keselamatan, Kesehatan, dan Keberlanjutan yang menjamin keselamatan keteknikan konstruksi, keselamatan dan kesehatan tenaga kerja, keselamatan publik dan keselamatan lingkungan.

2.4.2 Dasar Hukum SMKK

secara garis besar dasar hukum Pedoman SMKK yang terbaru dapat kita lihat pada 2 regulasi di bawah ini:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2021
 - a. Pasal 84I ayat 1 menyatakan bahwa setiap pengguna jasa dan penyedia jasa dalam penyelenggaraan Jasa Konstruksi harus menerapkan SMKK.
 - b. Pasal 84I ayat 4 SMKK merupakan pemenuhan terhadap standar Kemananan, Keselamatan, Kesehatan dan Keberlanjutan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 84H ayat 1, dengan menjamin:
 - Keselamatan keteknikan kontruksi
 - Keselamatan dan kesehatan kerja
 - Keselamatan public
 - Keselamatan lingkungan
2. Permen PUPR Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi

- a. Pasal 1 angka 3 menyebutkan bahwa Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi yang selanjutnya disingkat SMKK adalah bagian dari sistem manajemen pelaksanaan pekerjaan konstruksi untuk menjamin terwujudnya Keselamatan Konstruksi.

2.5 Tinjauan Umum Tentang *Safet Talk*

2.5.1 Penerapan *Safety Talk*

Safety Talk atau terkadang ada yang menyebutnya *toolbox meeting* atau kadang juga materi P5M adalah salah satu cara mudah untuk mengingatkan pekerja bahwa kesehatan dan keselamatan penting dalam pekerjaan. Setiap pembicaraan bisa memakan waktu sekitar lima menit dan dapat membantu pekerja mengenali dan mengendalikan bahaya pada proyek atau pekerjaannya. Hal ini juga menunjukkan komitmen pengusaha dan pekerja terhadap kesehatan dan keselamatan

2.5.2 Tujuan *Safety Talk*

Penerapan *safety talk* bertujuan sebagai tindakan yang dapat mencegah atau meminimalkan risiko pada pekerja yang akan timbul dalam melakukan suatu pekerjaan di tempat kerja yang berisiko bagi kesehatannya (Sirait, 2020). *Safety talk* merupakan cara yang digunakan untuk mengingatkan karyawan/pekerja bahwa K3 bagian yang sangat penting dalam pekerjaan. *Safety talk* sendiri bertujuan untuk selalu mengingatkan dan memberitahukan karyawan/pekerja potensi bahaya di tempat kerja yang dapat terjadi dan bagaimana mengendalikan bahaya tersebut. Adapun pesan atau informasi yang dimaksud dalam tujuan pelaksanaan *safety talk* yaitu sebagai berikut (Sirait, 2020):

- a. Pemberian informasi tentang penggunaan APD yang dibutuhkan saat berada di tempat bekerja.
- b. Pemahaman lokasi kerja pada para pekerja sebelum melakukan pekerjaan
- c. Pemberian kesadaran terhadap paparan personil yang bisa terjadi di tempat kerja
- d. Pemberian kesadaran untuk memperhatikan pencahayaan di tempat kerja
- e. Pemberian informasi mengenai pengendalian pencemaran lingkungan di tempat kerja

- f. Pemberian informasi mengenai kesadaran menjaga kebersihan di sekitar area tempat kerja.

2.5.3 Manfaat Safety Talk

Manfaat safety talk menurut penelitian Erlita Frianty Sirait (2020) menyatakan ada beberapa hal pengetahuan yang dapat kita tingkatkan antara lain :

- a. Penambahan perilaku dalam bekerja

Penambahan perilaku dalam bekerja bertujuan agar pekerja dapat semakin terbiasa dengan pekerjaan yang dilakukan di tempat kerja sehingga semakin banyak pekerjaan yang diberikan sebagai tanggung jawabnya di suatu bidang. Dan semakin banyak bidang yang dimasuki maka pekerja semakin menambah pengalaman pekerja di berbagai bidang pekerjaan sehingga sudah mengetahui faktor resiko yang dapat membahayakan saat bekerja. Sehingga pekerja memiliki pengetahuan yang semakin mahir akan berbagai bidang dan tanggung jawab yang sudah dilakukan sebelumnya, selain itu pekerja semakin cepat dalam mengerti akan cara penggunaan alat yang digunakan dalam suatu bidang dan akan mengerti akan bahaya yang muncul di tempat kerja.

- b. Meningkatkan prosedur kerja

Meningkatkan prosedur kerja bertujuan agar pekerja dalam satu bidang dapat menguasai secara mendalam tentang prosedur kerja baik itu dalam hal penggunaan, pemahaman bahaya dan pengendalian bahaya yang ada di bidang tertentu dan pekerjaan tanggung jawab dalam bekerja. Akan tetapi dengan pengurangan penjelasan metode prosedur kerja sehingga para pekerja akan meremehkan prosedur kerja dalam melakukan pekerjaan tersebut karena merasa telah mahir sehingga tidak memperhatikan bahaya yang bisa terjadi saat melakukan pekerjaan karena bekerja secara tergesa-gesa ceroboh dan tidak lagi bekerja secara teliti sehingga prosedur pekerja tidak terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat mengakibatkan kecelakaan secara fatal atau kesalahan dalam bekerja yang dapat merugikan segala pihak. Namun prosedur kerja tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari perusahaan untuk melakukan penjelasan, penilaian, pemeriksaan dan

pengendalian prosedur pekerja bagi pekerja sebelum bekerja di bidang tersebut.

c. Meningkatkan penggunaan alat (APD)

Meningkatkan penggunaan APD bertujuan agar pekerja dapat bekerja aman dan selamat terhindar dari bahaya atau resiko yang ada di tempat kerja. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya menyiapkan APD bagi pekerja sehingga pekerja dapat terhindar dari bahaya-bahaya kecelakaan kerja. Adapun APD yang digunakan saat bekerja seperti, *safety helmet*, pelindung mata, pelindung pernapasan, pelindung pendengaran, *safety shoes*, *safety vest*, sarung tangan, dan sabuk pengaman. Sehingga pekerja wajib menggunakan APD tersebut sesuai dengan faktor bahaya di tempat kerjanya supaya dapat bekerja dengan selamat dan sehat.

d. Meningkatkan kemampuan komunikasi

Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dilakukan agar dapat menyampaikan informasi dengan baik sehingga pekerja dalam melakukan pekerjaan tetap memperhatikan kesehatan dan keselamatan saat bekerja. Salah satu contoh informasi atau promosi K3 yang dilakukan di tempat kerja yaitu berupa *safety talk*.

2.5.4 Pelaksanaan Safety Talk

Safety talk (disebut juga *safety morning talk* atau *toolbox meeting*) adalah pertemuan yang dilakukan rutin antara supervisor dengan para pekerja atau karyawan untuk membicarakan hal-hal mengenai SMKK, entah tentang isu terbaru, regulasi, prosedur kerja, alat pelindung diri, potensi bahaya, dll.

pesan dari *safety talk* terkait kesehatan dan keselamatan kerja lebih efektif tersampaikan oleh karyawan karena disampaikan oleh orang yang ahli dalam bidang K3 (Irmawan, 2018).

Pelaksana dalam penerapan *safety talk* dapat menyampaikan berbagai hal mengenai dasar K3 seperti tujuan K3, penyebab terjadinya kecelakaan kerja, faktor penyebab kecelakaan kerja, piramida kecelakaan, dan berbagai lingkup mengenai keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebagai berikut (Sirait, 2020).

- a) APD yang berisi tentang jenis APD yang digunakan, cara pemilihan alat pelindung diri yang sesuai dengan tempat kerja, dan cara perawatan APD
- b) JSO (Job Safety Analysis) yang berkaitan dengan pekerjaan para pekerja
- c) SOP (Standar Operasional Prosedur) yang berkaitan dengan pekerjaan para pekerja
- d) Jenis APAR dan cara penggunaan APAR.
- e) Peraturan-peraturan tentang pekerjaan seperti keputusan presiden, peraturan yang berasal dari pemerintah, peraturan keputusan menteri, dan UU.

2.5.5 Metode pelaksanaan *safety talk*

Pelaksana *Safety talk* menurut teori Sirait (2020) melakukan pengulangan pesan-pesan *safety talk* di akhir kegiatan dengan memberi ringkasan materi yang disampaikan, agar memudahkan pekerja untuk mengingat dan menerapkan dalam melakukan pekerjaan.

Metode pelaksanaan *safety talk* yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut (Sirait, 2020) :

1. Pelaksanaan *safety talk* diawali dengan pendahuluan singkat dan menarik.
2. Dilaksanakan oleh seluruh pekerja yang dilakukan sebelum melakukan pekerjaan.
3. Topik yang diangkat sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.
4. Pelaksanaan *safety talk* dilaksanakan langsung di lokasi tempat kerja.
5. Pelaksana *safety talk* menyampaikan informasi dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh para pekerja.
6. Waktu yang digunakan untuk menyampaikan informasi 15-30 menit.
7. Pelaksana *safety talk* mengulang kembali informasi yang telah disampaikan dan membuat ringkasan informasi pada setiap akhir pelaksanaan *safety talk*.
8. Melakukan *record* dalam pelaksanaan *safety talk* yang diketahui dan ditandatangani oleh para pekerja yang hadir dalam pelaksanaan *safety talk*.

2.5.6 Tata Cara *Safety Talk*

Adapun Tata Cara *Safety Talk* menurut (Suyono, 2011) :

1. *Prepare* (memikirkan, menulis, membaca, mendengarkan, dan mempraktekkan apa yang akan dikatakan)

2. *Pinpoint* (menyederhanakan komunikasi, fokus terhadap safety dan pekerjaan)
3. *Personalize* (berbicara langsung ke masing-masing personil)
4. *Picturize* (mempraktekkan apa yang harus disampaikan)
5. *Prescribe* (penyampaian harus secara tepat kepada personil)

Menurut Internasional Health and Safety Association (IHSA, 2010), safety talk yang baik sebagai berikut:

- 1 Memilih topik safety talk dengan situasi dan tempat kerja. Jangan membicarakan ceramah tentang memotong cepat menggunakan gergaji ketika tidak sedang digunakan pada pekerjaan.
2. Memberikan safety talk di tempat yang sesuai seperti di kantor, pekerjaan lapangan, atau di dekat dengan alat atau peralatan yang dibahas.
- 3 Mendeskripsikan faktor bahaya dan pencegahannya dengan jelas Memberitahu betapa pentingnya hal itu bagi tenaga kerja.
- 4 Memberikan informasi mengacu pada buku safety talk. Tapi sebisa mungkin menggunakan kata-kata sendiri.
- 5 Menghubungkan poin atau kata kunci dengan yang mudah dipahami tenaga kerja sesuai tempat kerja.
- 6 Memaparkan faktor bahaya ditempat kerja. Berbicara tentang apa yang mungkin akan terjadi. Dan menggunakan safety talk untuk menjelaskan bagaimana mengontrol atau mencegah bahaya tersebut.
- 7 Jika memungkinkan, gunakan peraga berupa peralatan, bahan dan situasi yang ada pada tempat kerja tersebut.
- 8 Memberi kesempatan bertanya bagi tenaga kerja agar lebih jelas dan bertanya kepada tenaga kerja agar tahu seberapa paham mereka menerima informasi dari safety talk yang disampaikan.
- 9 Meminta tenaga kerja untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari dari safety talk yang telah disampaikan. Semisal mencontohkan kepada tenaga kerja lain cara memakai APD yang benar

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan untuk penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode kuesioner yang bertujuan untuk memberikan gambaran dengan mempelajari efektivitas safety talk terhadap perilaku pekerja konstruksi

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang didapat langsung pengumpul data oleh pemberi data atau responden yaitu Project manager, Project engineering manager, HSE Officer, Safety inspector, Supervisor mandor, seluruh staff dan pekerja . Data primer didapat dalam penelitian tersebut dengan melakukan observasi wawancara kepada responden.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang tidak langsung pengumpul data mendapatkan dari penerima data atau responden akan tetapi lewat dokumen atau dengan lewat orang lain yang bukan merupakan sasaran langsung. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian pada Proyek Pembangunan di Bandung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner kepada responden secara google forms. Penggunaan kuesione merupakan cara pengambilan data dengan menggunakan daftar beberapa pertanyaan berdasarkan subjek yang akan diteliti.

Kuesioner ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data responden seperti *efektivitas safety talk*, pelaksana *safety talk*, dan *metode safety talk*, kepada pekerja konstruksi

3.4 Metode analisis data

Metode Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kuesioner

3.5 Metode wawancara

Didalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah berbentuk Tanya jawab. Wawancara ini berisi mengenai efektivitas safety talk terhadap perilaku pekerja konstruksi.

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan lengkap supaya mempermudah dalam mengelola data tersebut.

3.6 Validitas dan reliabilitas instrument

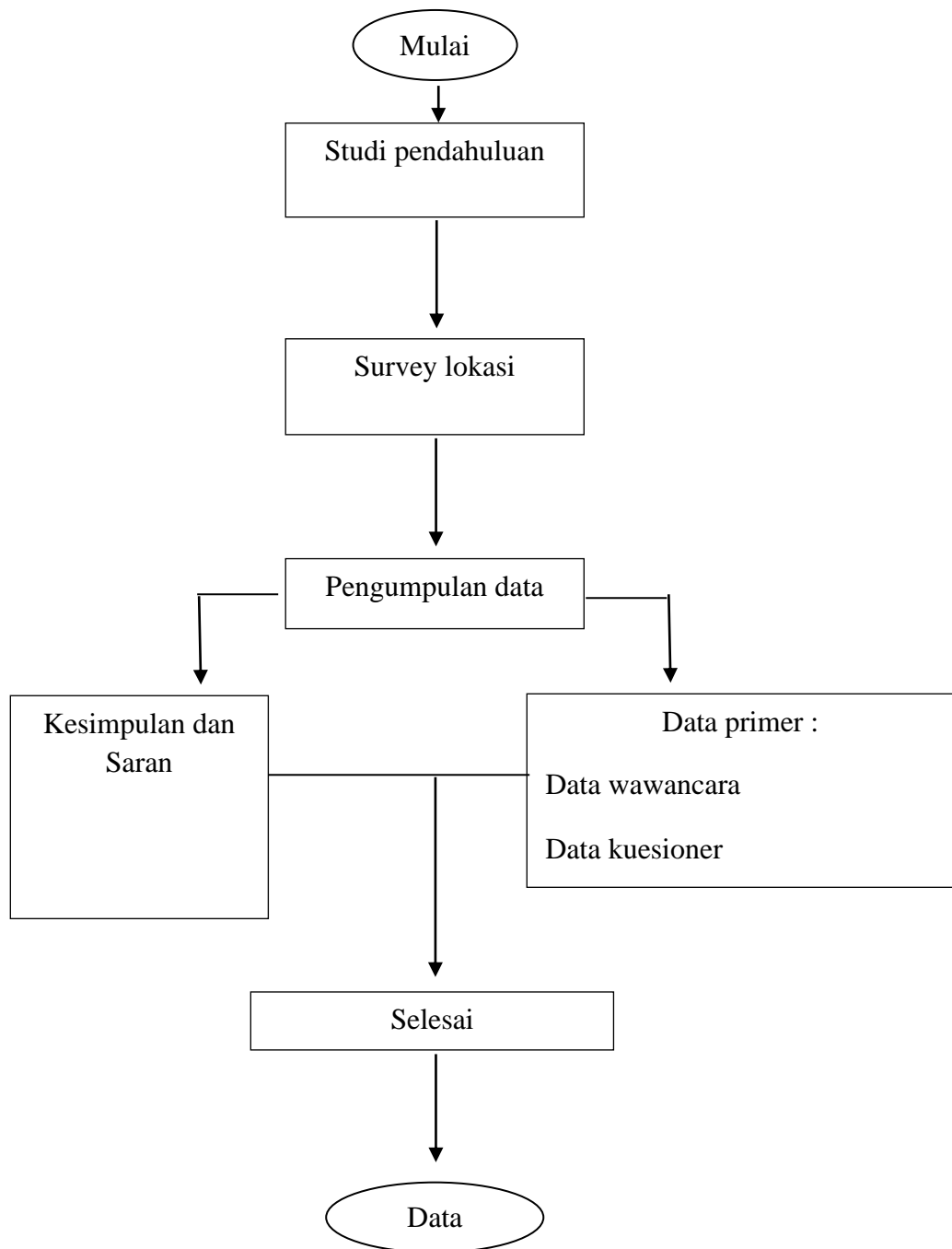
3.6.1 Validitas

Pengujian validasi digunakan untuk mengukur tingkat valid atau sah nya pertanyaan suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur dari kuesioner. Uji validitas pada penelitian ini diolah menggunakan SPSS Version 26. Uji validitas pada penelitian digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner dengan skor total pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel sebanyak 50 responden.

3.6.2 Rreliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen penelitian yang digunakan, dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali atau paling tidak oleh responden yang sama. Perhitungan reliabilitas adalah perhitungan terhadap konsistensi data kuesioner dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*

3.7 Kerangka Metode penelitian



BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Analisa dan pembahasan yang akan dibahas dalam bab iv ini mengenai tentang profil perusahaan kontraktor, profil proyek, profil responden. Perusahaan kontraktor yang menangani proyek konstruksi gudang obat jadi ini adalah PT. Sanbe Farma Karya Persada (SKP) Responden dalam penelitian ini adalah Project Manager, Site Manager, Surveyor, Arsitek, Engineer, Drafter, Quality Control Staff, Pegawai Lapangan, dan Unit K3.

4.1.1 Profil Perusahaan Kontraktor

Perusahaan kontraktor yang menangani semua proyek pembangunan dipabrik PT. Sanbe Farma dan PT. Caprifarmindo Laboratoris Plant ini adalah PT. Sanbe Farma Karya Persada (SKP) yang merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak pada sektor layanan jasa konstruksi / properti. adalah PT. Sanbe Farma Karya Persada (SKP) ini sudah berhasil menangani berbagai proyek pembangunan diantaranya beberapa gedung kantor, pabrik, gudang dan juga hotel bintang lima seperti yang sedang ditangani di Cimaremesa antara lain Proyek konstruksi perluasan area produksi dry syrup PT. Caprifarmindo Laboratoris Plant, Proyek Konstruksi Gedung SKP, Proyek Konstruksi Gudang Obat Jadi, Proyek Konstruksi Pabrik Susu.

4.1.2 Profil Proyek

Lokasi PT Caprifarmindo Laboratories Terletak di Kawasan Industri Cimareme, Padalarang, di Bandung Barat. Pabrik tersebut dibangun di atas lahan seluas 19.785 m², dengan total lahan 5,5 hektar.

- Bidang usaha/jasa : Industri Farmasi
- Spesialis produksi/jasa: Multivitamin & obat – obatan
- Jangkauan pemasaran : Nasional

4.1.3 Profil Responden

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang bekerja di kontraktor yang telah memiliki pengalaman mengerjakan proyek. Jumlah responden dalam wawancara ini ada 6 responden. Berikut adalah profil dari masing-masing responden.

Di bawah ini uraian tugas dalam setiap departemen adalah sebagai berikut:

a. Project Manager

- 1) Menetapkan kebijakan khusus proyek
- 2) Menetapkan sasaran dan program kegiatan proyek
- 3) Mengatur dan memimpin implementasi SMK3
- 4) Memastikan semua jajaran dibawahnya menetapkan secara efektif SMK3
- 5) Mempromosikan K3 ke seluruh lokasi kerja dengan cara mendemonstrasikan sikap yang positif terhadap K3, dalam setiap rapat, kunjungan lapangan, dan lain-lain
- 6) Menetapkan dan menempatkan tugas dan tanggung jawab perorangan dalam penerapan K3
- 7) Melakukan tindakan terhadap personil yang melakukan pelanggaran sangat serius atau mengulangi perbuatan kesalahan yang melanggar peraturan K3 dengan jalan mengeluarkan surat teguran atau mengeluarkan dari proyek
- 7) Memonitor dan mengevaluasi status pelaksanaan dan penerapan manajemen K3 di proyek
- 9) Memastikan sub kontraktor/mandor melaksanakan K3 terkait dengan kontrak sub kontraktor

b. Project Engineering Manager

- 1) Memberi masukan terhadap perbuatan dan kebijakan khusus K3 proyek
- 2) Memberikan masukan pada program K3 proyek yang telah dipercaya

- 3) Berpartisipasi dalam investigasi kecelakaan serta memastikan penataan ulang yang tepat yang digunakan sebagai pencegahan kecelakaan agar tidak terulang lagi
- 4) Memastikan agar metode kerja dan prosedur kerja yang dibuat dapat dilaksanakan dan memperhatikan aspek K3
- 5) Memberi masukan dalam melaksanakan HIRAC.

c. Project Production Manager

- 1) Memberi masukan terhadap pembuatan dan penetapan kebijakan khusus K3L Proyek
- 2) Memonitor pelaksanaan K3 di lapangan bersama dengan HSE Officer
- 3) Berkoordinasi secara langsung dengan para manajer lainnya dalam rangka menegakkan peraturan maupun tanggung jawab terhadap pelaksanaan program K3
- 4) Memberikan keputusan terhadap kondisi darurat dengan jalan menghentikan pekerjaan untuk sementara maupun larangan penggunaan fasilitas terlalu sampai keadaan dinyatakan aman kembali
- 5) Memprakarsai dan memimpin pelaksanaan housekeeping sesuai program yang dibuat
- 6) Memberikan pengarahan kepada para supervisor, mandor dan subkontraktor terkait tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan K3
- 7) Memastikan manajemen telah menganalisis dan mengidentifikasi bahaya atau risiko yang dapat terjadi dengan membuat ujian.
- 8) Memastikan pelaksanaan inspeksi harian lapangan dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati

d. Project Finance Manager

- 1) Memberi kepercayaan yang sepenuhnya tentang program K3

- 2) Memberikan penjelasan dan pengarahan mengenai kebijakan K3 di proyek kepada seluruh karyawan proyek dan memahami aspek keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan
- 3) Memastikan bahwa seluruh karyawan dan pekerja telah dijamin asuransi ketenagakerjaan
- 4) Memberikan pelayanan kesehatan kepada karyawan dengan cara melakukan kerja sama dengan rumah sakit
- 5) Memberikan peringatan dan melakukan pembinaan terhadap personil yang melakukan pelanggaran peraturan K3

e. HSE Officer

- 1) Menyiapkan sasaran dan program kegiatan K3 proyek untuk ditetapkan Project Manager 2) Menyiapkan rencana pelatihan K3, jadwal sosialisasi K3L (safety talk,dll)
- 3)Menyusun jadwal pertemuan P2K3, membuat notulen rapat P2K3 dan mendistribusikannya 4) Mengkoordinir pelaksanaan patrol K3 atau Management Walk-Through
- 5) Memberi masukan terhadap peraturan maupun prosedur K3 yang ada
- 6) Memberikan informasi kepada PPM dan para sub kontraktor untuk dilakukannya tindak lanjut atas perbaikan dari kesalahan atau kondisi/tindakan tidak aman
- 7) Memberi koordinasi untuk menghentikan pekerjaan sementara atau pelanggaran terhadap penggunaan peralatan sampai kondisi dinyatakan aman
- 8) Membantu tim investigasi kecelakaan untuk menyelidiki keadaan serta penyebab terjadinya kecelakaan serta melakukan pencegahan
- 9) Membantu pelaksanaan audit yang audit yang dilakukan oleh auditor serta memprakarsai tindak lanjut hasil audit K3
- 10) Membuat K3 proyek dan mengajukan ke PM untuk persetujuan

11) Memberikan persetujuan ijin kerja terhadap pekerjaan tertentu yang berpotensi bahaya tinggi seperti bekerja pada mesin yang berjalan, pengangkatan dengan beban 20 ton atau lebih, bekerja pada ketinggian, bekerja pada ruang terbatas, bekerja di bawah permukaan air, bekerja dengan bahan peledak dan lain-lain.

f. Safety Inspector

- 1) Melaksanakan pemeriksaan persiapan perlengkapan K3 sebelum dimulainya pekerjaan (rambu-rambu, railing, APD, dll)
- 2) Melakukan inspeksi dan pemantauan terhadap pengelolaan bahan kimia berbahaya, pengelolaan sampah dan limbah
- 3) Melaksanakan inspeksi K3 terhadap peralatan, kendaraan dan sarana produksi
- 4) Bertanggung jawab atas pelaksanaan inspeksi lingkungan kerja dan kesehatan kerja (ambang batas kebisingan, pencahayaan, ambien udara, baku mutu air , dll)
- 5) Bertanggung jawab atas pelaksanaan inspeksi harian K3
- 6) Membuat laporan tertulis hasil pemeriksaan/inspeksi K3

g. Supervisor dan Mandor

- 1) Menginstruksikan semua personil yang berada di bawah pengawasannya untuk melakukan budaya kerja aman
- 2) Memastikan pekerjaan telah mengetahui prosedur kerja sebelum melakukan pekerjaan
- 3) Melakukan pemeriksaan alat dan peralatan yang akan digunakan sebelum melakukan pekerjaan
- 4) Memastikan semua pekerja yang diawasi menggunakan APD
- 5) Memastikan pelaksanaan housekeeping telah dan mengatur tempat pembuangan sampah dan sisa mental

- 6) Ikut berperan di dalam pertemuan K3
 - 7) Melaporkan kepada PPM setiap langkah-langkah antisipasi terhadap kemungkinan timbulnya bahaya
- h. Seluruh Staff, Karyawan dan Pekerja
- 1) Melaksanakan prosedur kerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja
 - 2) Melaporkan kepada supervisor/mandor atau atasannya masing-masing atau petugas K3 yang berwenang apabila melihat kondisi, cara kerja dan perilaku yang tidak aman di area kerjanya
 - 3) Mengendarai orientasi K3, safety talk, toolbox meeting dan training-training K3 yang diselenggarakan oleh proyek
 - 4) Mengikuti arahan yang diberikan dari petugas K3 tentang keselamatan kerja
 - 5) Menggunakan APD saat melakukan pekerjaan dan peralatan kerja dan pakaian kerja dalam kondisi layak dan aman dipakai 84
 - 6) Segera melaporkan apabila ada kerusakan pada alat dan peralatan konstruksi yang digunakan 7) Selalu menjaga tempat kerja dalam kondisi memenuhi 5R
 - 8) Mengetahui sistem alam dan semua tindakan yang diperlukan pada keadaan darurat

4.1 Identitas dan hasil wawancara

JenisKelamin : Laki - Laki

Pekerja / Jabatan : Project Manager

1. Bapak Suyono

Pertanyaan : Apa yang perlu diperhatikan dalam metode pelaksanaan safety talk ?

Jawab : Pertama diawali dengan pendahuluan singkat atau menarik, lalu safety talk dilaksanakan oleh seluruh pekerja konstruksi sebelum melakukan pekerjaan, topik yang diangkat sesuai dengan kondisi dilapangan, informasi yang disampaikan menggunakan kata kata yang mudah di pahami, pelaksanaan safety talk dilakukan selama 15-30 mnt dan melakukan record dalam pelaksanaan safety talk yang di ketahui dan di tandatangani oleh pekerjayang hadir

Pertanyaan : Apa manfaat dari safety talk ?

Jawab :Tentu saja mengurangi risiko kecelakaan kerja

Pertanyaan : Apa saja yang di sampaikan pada saat pelaksanaan safety talk ?

Jawab :Hal yang disampaikan perilaku dalam bekerja

,prosedur kerja ,penggunaan alat atau pelindung diri, komunikasi dan keselamatan kerja

Pertanyaan : Berapa lama waktu yang di sediakan untuk menyampaikan materi-materi SMK3 ?

Jawab :Tidak terlalu lama atau singkat sekitar 15-30 menit sebelum pekerjaan di mulai

Pertanyaan :Bagaimana penerapan safety talk untuk meningkatkan keselamatan

Jawab : Safety talk dilasanakan dengan penuh komitmen supaya kecelakaan kerja bisa menghilang sedikit demi sedikit dari lingkungan proyek

Pertanyaan : Bagaimana penerapan safety talk di proyek kontruksi ?

Jawab :Safety talk adalah bentuk komunikasi kepada para pekerja untuk mengenalkan dan mengingatkan segala jenis aturan yang ada di lingkungan kerja ,agar pekerjaan berjalan sesuai dengan system kesehatan dan keselamatan kerja yang berlaku

JenisKelamin : Laki - Laki

Pekerja / Jabatan : Project Engineering Manager

2. Bapak yusuf

Pertanyaan : Setelah melakukan kegiatan morning talk atau safety talkpekerja lainya sudah menetapkan SMK3 secara efektif ?

Jawab : sudah efektif ,karena semua pekerja sudah melakukan pekerjaan sesuai prosedur dan memakai alat pelindung diri supaya aman

Pertanyaan : Apa yang perlu diperhatikan dalam metode pelaksanaan safety talk ?

Jawab :yang perlu di perhatikan adalah melakukan safety talk secara berkala seperti seminggu sekali supaya pekerja menjadi terbiasa dan menjadikan pertemuan safety talk sebagai bagian dari rutinitas kerja

Pertanyaan : Apa manfaat dari safety talk ?

Jawab :mencegah kecelakaan kerja sehingga memperlancar proses proyek kontruksi atau proyek lainya

Pertanyaan : Apa saja yang di sampaikan pada saat pelaksanaan safety talk ?

Jawab :tentang keselamatan kontruksi,menyampaikan rambu rambu yang ada di proyek, mengenal cara menggunakan APD dan alat alat lainya,dan potensi

bahaya

Pertanyaan : Berapa lama waktu yang di sediakan untuk menyampaikan materi-materi SMK3 ?

Jawab :15 sampai 30 menit sebelum melakukan kegiatan bekerja

Pertanyaan :Bagaimana penerapan safety talk untuk meningkatkan keselamatan

Jawab :safety talk dilaksanakan dengan penuh komitmen supaya kecelakaan kerja bisa menghilang sedikit demi sedikit dari lingkungan proyek

Pertanyaan : Bagaimana penerapan safety talk di proyek kontruksi ?

Jawab : safety talk adalah bentuk komunikasi kepada para pekerja untuk mengenalkan dan mengingatkan segala jenis aturan yang ada di lingkungan kerja ,agar pekerjaan berjalan sesuai dengan system kesehatan dan keselamatan kerja yang berlaku

JenisKelamin : Laki - Laki
Pekerja / Jabatan : Project Production Manager

3. Bapak hermawan

Pertanyaan : Setelah melakukan kegiatan morning talk atau safety talk pekerja lainnya sudah menetapkan SMK3 secara efektif ?

Jawab : sudah

Pertanyaan : Apa yang perlu diperhatikan dalam metode pelaksanaan safety talk ?

Jawab :pertama diawali dengan pendahuluan singkat atau menarik, lalu safty talk dilaksanakan oleh seluruh pekerja kontruksi sebelum melakukan pekerjaan, topik yang diangkat sesuai dengan kondisi dilapangan, informasi yang disampaikan menggunakan kata kata yang mudah di pahami,pelaksanaan safety talk dilakukan selama 15-30 mnt dan melakukan record dalam pelaksanaan safety talk yang di ketahui dan di tandatangani oleh pekerja yang hadir

Pertanyaan : Apa manfaat dari safety talk ?

Jawab :mencegah hal yang tidak diinginkan seperti kecelakaan dan lain lain

Pertanyaan : Apa saja yang di sampaikan pada saat pelaksanaan safety talk ?

Jawab :penggunaan alat, prosedur kerja, keselamatan kerja ,dan rambu-rambu yang ada di lingkungan proyek

Pertanyaan : Berapa lama waktu yang di sediakan untuk menyampaikan materi-materi SMK3 ?

Jawab :10 sampai 15 menit kurang lebih

Pertanyaan :Bagaimana penerapan safety talk untuk Meningkatkan keselamatan

Jawab :safety talk dilasanakan dengan penuh komitmen supaya kecelakaan kerja bisa menghilang sedikit demi sedikit dari lingkungan proyek

Pertanyaan : Bagaimana penerapan safety talk di proyek kontruksi ?

Jawab : safety talk adalah bentuk komunikasi kepada para pekerja untuk mengenalkan dan mengingatkan segala jenis aturan yang ada di lingkungan kerja ,agar pekerjaan berjalan sesuai dengan system kesehatan dan keselamatan kerja yang berlaku

JenisKelamin : Perempuan
Pekerja / Jabatan : HSE Officer

4. Ibu fifit f

Pertanyaan : Setelah melakukan kegiatan morning talk atau safety talk pekerja lainnya sudah menetapkan SMK3 secara efektif ?

Jawab : masih belum efektif secara keseluruhan karna sebagian pekerja masih saja ada yang tidak mengikuti kegiatan morning talk

Pertanyaan : Menurut ibu apa yang perlu diperhatikan dalam metode pelaksanaan safety talk ?

Jawab :seharusnya diawali dengan pendahuluan singkat ,dilaksanakan seluruh pekerja ,topik harus sesuai dengan kondisi di lapangan, waktu yang singkat,mengulang informasi yang di sampaikan dan membuat ringkasan informasi pada setiap akhir pelaksanaan morning talk

Pertanyaan : Apa manfaat dari safety talk ?

Jawab :mengingatkan seluruh pekerja supaya hati hati akan potensi bahaya dalam bekerja

Pertanyaan : Apa saja yang di sampaikan pada saat pelaksanaan safety talk ?

Jawab :tentang keselamatan kontruksi,menyampaikan rambu rambu yang ada di proyek, mengenal cara menggunakan APD dan alat alat lainnya,dan potensi bahaya

Pertanyaan : Berapa lama waktu yang di sediakan untuk menyampaikan materi-materi SMK3 ?

Jawab :15 sampai 20 menit saya kira sudah cukup untuk semua informasi yang akan di sampaikan

Pertanyaan :Bagaimana penerapan safety talk untuk meningkatkan keselamatan

Jawab :safety talk dilasanakan dengan penuh komitmen supaya kecelakaan kerja bisa menghilang sedikit demi sedikit dari lingkungan proyek

Pertanyaan : Bagaimana penerapan safety talk di proyek kontruksi ?

Jawab : safety talk adalah bentuk komunikasi kepada para pekerja untuk mengenalkan dan mengingatkan segala jenis aturan yang ada di lingkungan kerja ,agar pekerjaan berjalan sesuai dengan system kesehatan dan keselamatan kerja yang berlaku

JenisKelamin : Laki - Laki

Pekerja / Jabatan : Safety Inspector

5. Bapak Gungun

Pertanyaan : Setelah melakukan kegiatan morning talk atau safety talk pekerja lainnya sudah menetapkan SMK3 secara efektif ?

Jawab : Sudah , karena sudah mempunyai aturan perusahaan yang ditetapkan di standar

Pertanyaan : Apa yang perlu diperhatikan dalam metode pelaksanaan safety talk ?

Jawab :Yang pastinya penyampaian secara tegas dan jelas,topik yang bahas mengenai SMK3

Pertanyaan : Apa saja tata cara safety talk ?

Jawab : diperusahaan kami biasanya mulai kegiatan safety talk setiap hari pukul 7:15.disitu membahas safety dan quality (S dan Q),proses kerja kemarin dan kegiatan hari ini akan dilakukan.

Safety :Incident/kecelakaan selama bakerja kepada setiap personil

Quality:Penyimpangan/kejadian kejadian yang tidak inginkan dalam proyek

Pertanyaan : Apa manfaat dari safety talk ?

Jawab :supaya mengenalkan dan meningkatkan segala jenis aturan yang ada di lingkungan kerja agar pekerjaan berjalan sesuai dengan system Kesehatan dan keselamatan kerja yang berlaku

Pertanyaan : Berapa lama waktu yang di sediakan untuk menyampaikan materi-materi SMK3 ?

Jawab :15 sampai 30 menit

JenisKelamin : Laki - Laki

Pekerja / Jabatan : Safety inspector

6. Bapak fadil

Pertanyaan : Setelah melakukan kegiatan morning talk atau safety talk pekerja lainnya sudah menetapkan SMK3 secara efektif ?

Jawab : di perusahaan kami sudah buktinya selama proyek kontruksi berlangsung pastinya sesuai target entah itu dari segi kuantitas maupun kualitas

Pertanyaan : Menurut bapa,keselamatan serta kesehatan kerja itu ditujukan untuk siapa?

Jawab :Berdasarkan pada undang-undang Agunan Keselamatan serta Kesehatan kerja itu di tujukan bagi semua pekerja yang bekerja di semua tempat kerja,baim di darat dan permukan air yang berada di lokasi kekuasaan hukum republic Indonesia. Jadi pada dasarnya ,tiap tiap pekerja Indonesia memiliki ha katas agunan keselamatan serta Kesehatan kerja

Pertanyaan : Apakah yang menjadi pemicu penting terdapatnya kecelakaan kerja ?

Jawab :Berdasarkan pada data dari Biro Pelatihan Tenaga Kerja,presentasi pemicu kecelakaan kerja

yakni 3% dikarenakan lantaran yang tidak dapat dihindarkan (seperti tragedi alam), diluar itu 24%karna lingkungan atau perlengkapan yang tidak memenuhi prasyarat,serta 73%karena prilaku yang tidak aman

Pemicu kecelakaan kerja yang lazim berlangsung ialah di sebabkan oleh prilaku yang tidak aman seperti berikut:tidak hati-hati,tidak patuhi ketentuan,tidak ikut standar mekanisme kerja,tidak menggunakan alat pelindung diri,dan keadaan badan yang lemah

Pertanyaan :Menurut bapak hal apa saja yang mengakibatkan K3tidak berjalan dengan baik ?

Jawab :Faktor;factor penghambat penerapan system manajemen keselamatan dan kesehatn kerja(K3) yaitu kurangnya pelatihan mengenai keselamatan dan Kesehatan kerja,tidak adanya anggaran mengenai k3 dalam proyek kontruksi tersebut,terbatas disediakannya alat pelindung diri (APD) bagi para pekerja

Pertanyaan :Menurut bapak mengapa walupun sudah banyak peraturan k3 yang diterbitkan namun pada

pelaksaaannya k3 masih banyak kekurangan ?

Jawab :Hal itu disebabkan karena terbatasnya personal pengawasan ,sumberdaya manusia k3 serta sarana yang ada

Pertanyaan : Berapa lama waktu yang di sediakan untuk menyampaikan materi-materi SMK3 ?

Jawab :15 sampai 30 menit

Pertanyaan :Bagaimana contoh penerapan k3 diperusahan ini ?

Jawab :Memberi P3K kecelakaan kerja, memberi alat penlindung diri(APD) pada tenaga kerja.
Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyebaran suhu,kelembaan,debu,kotoran asap,uap,gas,radiasi,kebisingan dan getaran.
Mencegah dan mengendalikan penyakit akibat kerja(PAK) dan keracunan.

JenisKelamin : Laki - Laki

Pekerja / Jabatan : Safety inspektor

7. Bapak yono

Pertanyaan : Setelah melakukan kegiatan morning talk atau safety talk pekerja lainnya sudah menetapkan SMK3 secara efektif ?

Jawab : sudah

Pertanyaan : Apa yang perlu diperhatikan dalam metode pelaksanaan safety talk ?

Jawab : pertama diawali dengan pendahuluan singkat atau menarik, lalu safety talk dilaksanakan oleh seluruh pekerja konstruksi sebelum melakukan pekerjaan, topik yang diangkat sesuai dengan kondisi dilapangan, informasi yang disampaikan menggunakan kata kata yang mudah di pahami, pelaksanaan safety talk dilakukan selama 15-30 mnt dan melakukan record dalam pelaksanaan safety talk yang di ketahui dan di tandatangani oleh pekerja yang hadir

Pertanyaan : Apa manfaat dari safety talk ?

Jawab : Tentu saja mengurangi risiko kecelakaan kerja

Pertanyaan : Apa saja yang di sampaikan pada saat pelaksanaan safety talk ?

Jawab :intinya keselamatan kerja dimanapun kita berkeja

Pertanyaan : Berapa lama waktu yang di sediakan untuk menyampaikan materi-materi SMK3 ?

Jawab :15 sampai 30 menit

JenisKelamin : Laki - Laki

Pekerja / Jabatan : Supervisor

8. Bapak dani

Pertanyaan : Setelah melakukan kegiatan morning talk atau safety talk pekerja lainnya sudah menetapkan SMK3 secara efektif ?

Jawab :Sudah, tetapi masih sajah ada pekerja yang belum menggunakan APD

Pertanyaan : Apa yang perlu diperhatikan dalam metode pelaksanaan safety talk ?

Jawab :penyampaian yang baik dan Bahasa yang mudah di pahami oleh perkja

Pertanyaan : Apa manfaat dari safety talk ?

Jawab :Supaya tidak terjadi hal hal yang tidak diinginkan selama pekerjaan proses yang berlangsung

Pertanyaan : Apa saja kesalahan yang sering terjadi pada penerapan K3 di perusahaan?

Jawab :Pekerja memiliki kebiasaan berasumsi atau mengira-ngira
Membiarkan kecelakaan kerja yang terjadi dan tidak melaporkannya pada atasan
Menggunakan peralatan kerja yang salah dan atau cara penggunaanya yang keliru

Pekerja tidak menggunakan APD selama bekerja

Pertanyaan : Berapa lama waktu yang di sediakan untuk menyampaikan materi-materi SMK3 ?

Jawab :15 menit 30 menit

Pertanyaan :Menagapa perusahaan harus melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja?

Jawab :Supaya mengurangi probalitas kecelakaan kerja/penyakit akibat kelalaian yang mengakibatkan demotivasi dan definisi produksi kerja

Pertanyaan : Bagaimana penerapan safety talk di proyek kontruksi ?

Jawab : baiknya safety talk dilaksanakan diawal pekerjaan sebelum bekerja

JenisKelamin : Laki - Laki

Pekerja / Jabatan : Mandor

9. Bapak samsul

Pertanyaan : Langkah apa yang bapak lakukan jika ada potensi pekerjaan yang berbahaya ?

Jawab : Dengan memasang rambu rambu di sekitar proyek, menginstruksikan pada pekerja agar memakai APD lengkap

Pertanyaan : Langkah apa yang bapak lakukan jika terjadi kecelakaan kerja ditempat kerja ?

Jawab : Membawa orang tersebut ketempat IGD

Pertanyaan : Apa hambatan dalam penerapan K3

Jawab : tidak adanya anggaran mengenai K3 dalam proyek konstruksi tersebut, terbatas Disediaknya APD bagi para pekerja, dan kurangnya pelatihan mengenai keselamatan dan Kesehatan kerja

Pertanyaan : Apa manfaat dari safety talk ?

Jawab : memperlancar proyek konstruksi supaya tidak terhambat pengerjaannya

Pertanyaan : Seberapa bahaya ketika tidak menerapkan safety talk di proyek?

Jawab : sangat berbahaya karena bisa menyebabkan kecelakaan kerja dan terhambatnya pekerjaan

kontruksi dan bisa kena sanksi

Pertanyaan : Berapa lama waktu yang di sediakan untuk menyampaikan materi-materi SMK3 ?

Jawab :15 sampai 30 menitan

Pertanyaan :Bagaimana penerapan safety talk untuk meningkatkan keselamatan

Jawab :safety talk dilasanakan dengan penuh komitmen supaya kecelakaan kerja bisa menghilang sedikit demi sedikit dari lingkungan proyek

Pertanyaan :Bagaimana sikap bapak terhadap karyawan yang sengaja mengabaikan pelaksanaan safety talk?

Jawab : yang pastinya memberitahu pentingnya keselamatan kerja,kalau karyawan tersebut masih belum mendengarkan arahan dari pimpinan dengan terpaksa harus di berikan sanksi karna demi kebaikan Bersama

KUESIONER PENELITIAN

Kuesioner ini di buat untuk mengetahui pengaruh pemberian safety talk kepada pekerja kontruksi di proyek PT. SANBE FARMA & PT. CAPRIFARMINDO LABOLATORIS PLANT

Nama :

Jenis Kelamin

- Laki-laki
- Perempuan
- Lainnya

Pekerjaan :

Safety talk di laksanakan sebelum bekerja

- Sangat setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Informasi safety talk sangat berpengaruh

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Bila terjadi kecelakaan kerja selalu di lakukan membuat laporan tertulis

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Dalam satu tahun terakhir bekerja terdapat gagal dalam mengerjakan pekerjaan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat tidak Setuju

Menurut pendapat saya pelaksanaan safety talk sudah berjalan dengan baik

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Menurut pendapat saya program safety talk diperlukan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

15-30 menit dilaksanakannya safety talk sudah cukup

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Menurut saya metode safety talk diperlukan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Menurut saudara kecelakaan kerja di proyek konstruksi karena kurangnya pelaksanaan safety talk

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Pelaksanaan safety talk dilaksanakan di tempat kerja sebelum bekerja

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat tidak Setuju

Pelaksanaan safety talk diawali dengan pendahuluan yang singkat dan menarik

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju

- Sangat Tidak Setuju

Jumlah peserta yang banyak dan sedikit mempengaruhi efektivitas penyampaian materi safety talk

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Fasilitas atau tempat diadakan safety talk memadai

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Alat atau media yang digunakan untuk penyampaian materi safety talk sudah efektif dan mudah diterima

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

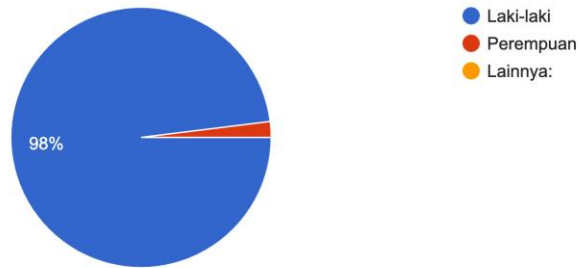
Kualitas materi safety talk sudah memadai

- Sangat setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

4.2 Diagram hasil kuesioner

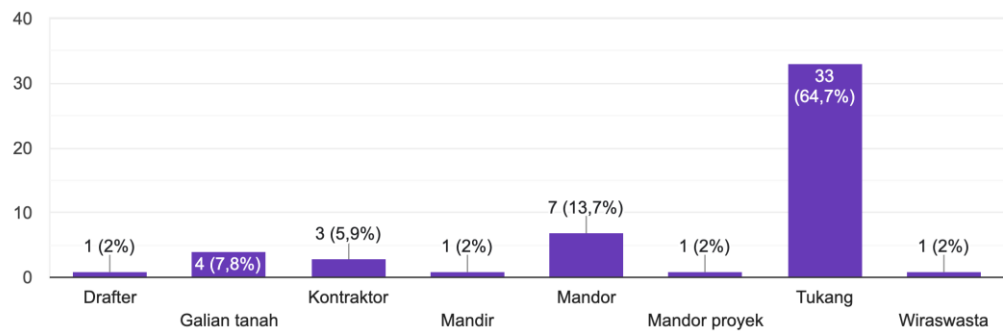
Jenis Kelamin

51 jawaban



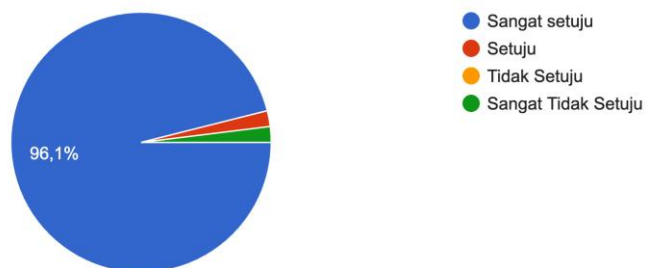
Pekerjaan

51 jawaban



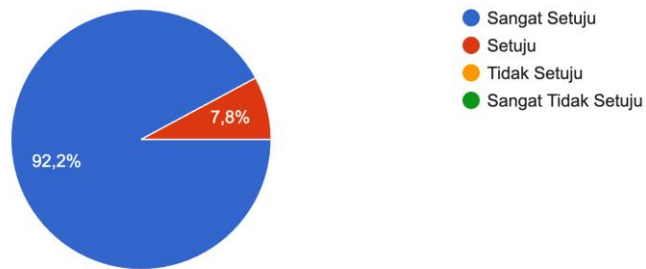
Safety talk di laksanakan sebelum bekerja

51 jawaban



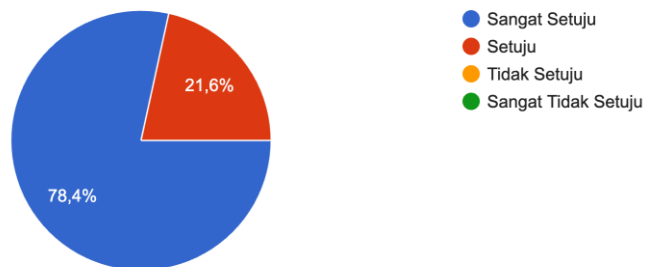
Informasi safety talk sangat berpengaruh

51 jawaban



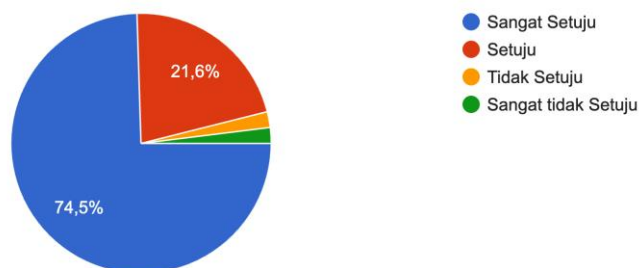
Bila terjadi kecelakaan kerja selalu di lakukan membuat laporan tertulis

51 jawaban

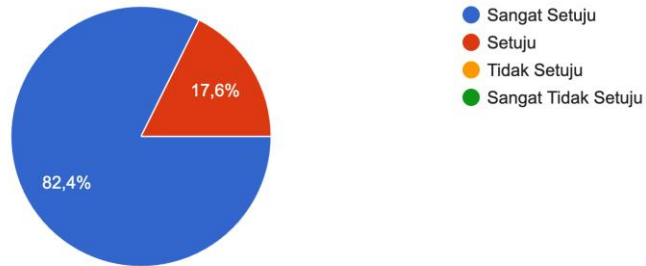


Dalam satu tahun terakhir bekerja terdapat gagal dalam mengerjakan pekerjaan

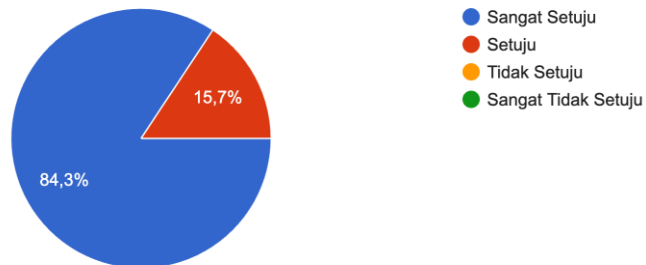
51 jawaban



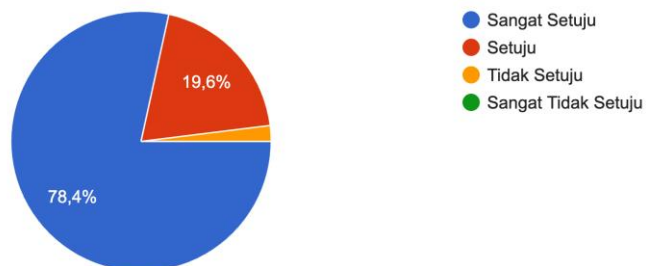
Menurut pendapat saya pelaksanaan safety talk sudah berjalan dengan baik
51 jawaban



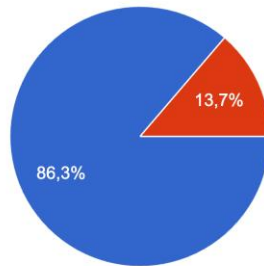
Menurut pendapat saya program safety talk diperlukan
51 jawaban



15-30 menit dilaksanakannya safety talk sudah cukup
51 jawaban

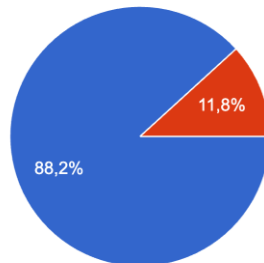


Menurut saya metode safety talk diperlukan
51 jawaban



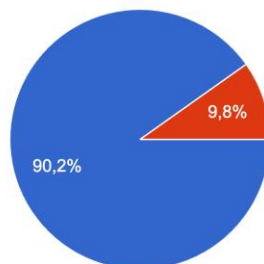
- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Menurut saudara kecelakaan kerja di proyek konstruksi karena kurangnya pelaksanaan safety talk
51 jawaban



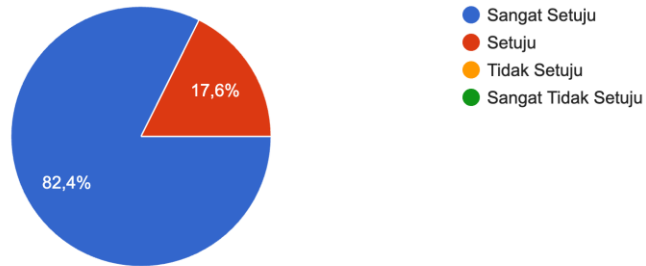
- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Pelaksanaan safety talk dilaksanakan di tempat kerja sebelum bekerja
51 jawaban

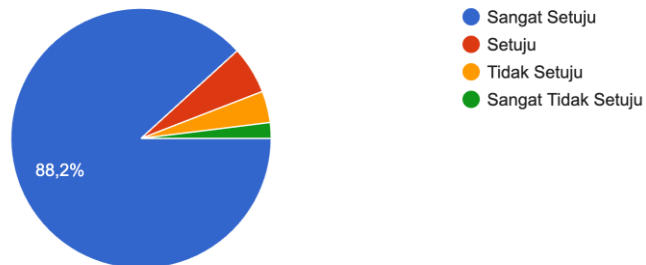


- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat tidak Setuju

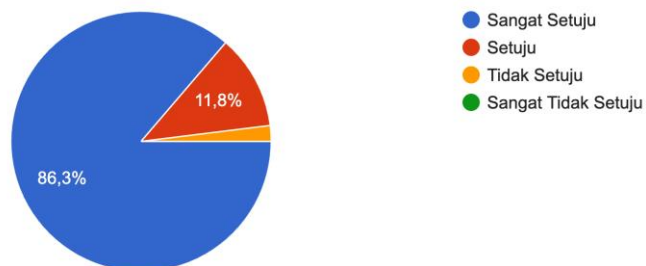
Pelaksanaan safety talk diawali dengan pendahuluan yang singkat dan menarik
51 jawaban



Jumlah peserta yang banyak dan sedikit mempengaruhi efektivitas penyampaian materi safety talk
51 jawaban

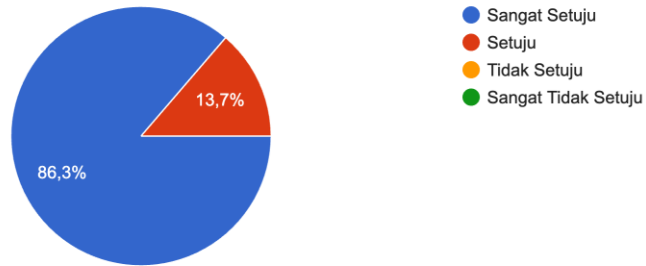


Fasilitas atau tempat diadakan safety talk memadai
51 jawaban



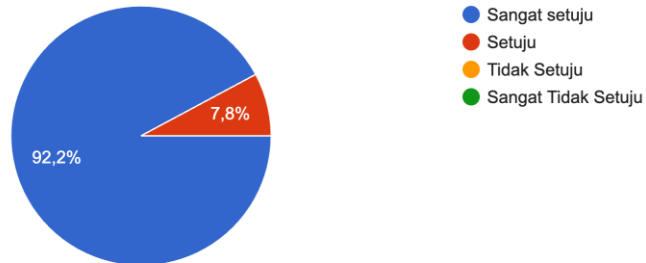
Alat atau media yang digunakan untuk penyampaian materi safety talk sudah efektif dan mudah diterima

51 jawaban



Kualitas materi safety talk sudah memadai

51 jawaban



4.3 Uji Instrumentasi

Uji instrumentasi merupakan suatu uji yang digunakan untuk melakukan pengukuran variabel pada penelitian yang menggunakan kuesioner atau angket yang telah disebarakan kepada responden, guna melihat apakah kuesioner tersebut sudah benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti atau belum. Uji instrumentasi terbagi menjadi dua, yaitu uji validitas dan reliabilitas.

4.3.1 Uji Validitas

Pengujian validasi digunakan untuk mengukur tingkat valid atau sahnya pertanyaan suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur dari kuesioner. Uji validitas pada penelitian ini diolah menggunakan SPSS Version 26. Uji validitas pada penelitian digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner dengan skor total pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Untuk pengujian validitasnya, maka peneliti membandingkan pearson correlation setiap butir soal dengan table r produk moment. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas dapat disajikan pada Tabel dibawah ini dengan $n=50$, maka didapatkan df sebesar $50-2 = 48$ dan $\alpha = 5\%$ maka nilai r_{tabel} sebesar 0.2787.

$r_i > 0.2787$ maka item pernyataan kuesioner valid

$r_i < 0.2787$ maka item pernyataan kuesioner tidak valid

Berikut merupakan hasil dari perhitungan uji validitas :

Hasil Uji Validitas

Item	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
1	0.670	0.2787	Valid
2	0.655	0.2787	Valid
3	0.480	0.2787	Valid
4	0.530	0.2787	Valid
5	0.567	0.2787	Valid
6	0.581	0.2787	Valid

7	0.657	0.2787	Valid
8	0.592	0.2787	Valid
9	0.632	0.2787	Valid
10	0.426	0.2787	Valid
11	0.473	0.2787	Valid
12	0.725	0.2787	Valid
13	0.667	0.2787	Valid
14	0.647	0.2787	Valid
15	0.563	0.2787	Valid

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan hasil uji validitas koefisiensi korelasi butir pertanyaan pada tabel diatas, didapatkan informasi bahwa semua item pertanyaan pada masing-masing variabel memiliki nilai rhitung $>$ r tabel berdasarkan hal tersebut maka dapat diputuskan bahwa masing-masing item pertanyaan telah valid dan dapat lanjut ke uji realibilitas.

4.3.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen penelitian yang digunakan, dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali atau paling tidak oleh responden yang sama. Perhitungan reliabilitas adalah perhitungan terhadap konsistensi data kuesioner dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Penggunaan rumus ini disesuaikan dengan teknik skoring yang dilakukan pada setiap item dalam instrumen. Nilai correlated item-total correlation dalam suatu indikator agar dinyatakan handal adalah minimal 0.70. Berikut merupakan hasil dari uji realibilitas dari masing-masing variabel.

Hasil Reliabilitas

N Of Item	Cronbach's Alpha	Keputusan
15	0.866	Reliabel

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan hasil uji realibilitas pada tabel diatas, didapatkan informasi bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.866 nilai tersebut > 0.70. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tersebut reliabel.

4.4 Pembahasan

Penerapan safety talk sudah efektif karena sebagian besar dari responden yang menilai efektif dalam penerapan safety talk walaupun masih ada responden yang menilai tidak efektif dalam penerapan safety talk. Hal tersebut merupakan dampak karena penerapan safety talk belum dilaksanakan oleh para pekerja sehingga banyak pekerja yang belum mengetahui informasi-informasi SMK3.

Penerapan safety talk telah dilaksanakan sejak awal dilakukan pembangunan sehingga pekerja dapat memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja. Penerapan safety talk berdasarkan observasi selama melakukan penelitian pada dilakukan selama 30 menit yang dimulai dengan melakukan olahraga untuk menyegarkan otot-otot selama 10 menit dan 15 menit dilakukan untuk menyampaikan informasi-informasi mengenai dengan K3 dan 5 menit terakhir dilakukan untuk mengevaluasi kembali informasi-informasi K3 yang telah disampaikan saat pelaksanaan safety talk

Informasi yang disampaikan dalam penerapan safety talk pada proyek yaitu kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD), penerapan 5S, dan berbagai hal mengenai dengan keselamatan dan kesehatan kerja yang ada di tempat kerja sehingga pekerja mampu memahami informasi-informasi K3 yang disampaikan saat penerapan safety talk sehingga pekerja dapat menerapkan dalam melakukan pekerjaan. Akan tetapi informasi penerapan safety talk belum tersampaikan secara keseluruhan oleh para pekerja yang tidak mengikuti safety talk hal tersebut dapat dilihat karena masih ada responden yang tidak efektif pada penerapan safety talk.

Hal tersebut terjadi karena kurangnya tekanan dari manajemen kepada seluruh pekerja untuk mengikuti penerapan safety talk. Namun dari hasil penelitian penerapan safety talk efektif pada Proyek sesuai penilaian dari para pekerja yang sebagian besar menilai bahwa penerapan safety talk efektif pada Proyek.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksana safety talk efektifitas terhadap perilaku pekerja kontruksi pada proyek. Hal tersebut dapat dilihat dari

pelaksana safety talk yang dilaksanakan oleh orang-orang yang memiliki tanggung jawab terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yaitu disampaikan oleh mandor dan staf akan tetapi tetap dalam pantauan HSE officer yang mengarahkan dan membimbing para staff dan mandor dalam menyampaikan informasi K3 selain itu kegiatan pendahuluan dan evaluasi tetap disampaikan oleh HSE officer langsung agar pekerja tetap memiliki rasa patuh dan mudah memahami materi yang disampaikan. Informasi K3 yang disampaikan HSE Officer seperti membahas tentang potensi bahaya yang bisa terjadi saat melakukan pekerjaan, prosedur melakukan pekerjaan dan tindakan pencegahan supaya tidak membahayakan diri saat melakukan pekerjaan sehingga pekerja lebih mudah menerapkan dalam melakukan pekerjaan.

Para pekerja konstruksi di proyek PT. SANBE FARMA & PT. CAPRIFARMINDO LABORATORIS PLANT berpendapat bahwa safety talk itu sangat berpengaruh terbukti valid nya hasil dari uji validitas dan maupun hasil dari uji reabilitas

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan upaya kita untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sehingga dapat mengurangi probabilitas kecelakaan kerja /penyakit akibat kelalaian yang mengakibatkan demotivasi dan dan defisiensi produktivitas kerja.

Safety talk adalah pertemuan yang dilakukan rutin dengan para pekerja atau karyawan yang biasanya di pimpin oleh Personel Safety(HSE) untuk membicarakan dan mengingatkan akan potensi-potensi bahaya ditempat kerja. Hal-hal mengenai K3, Alat Pelindung Diri (APD), regulasi, prosedur kerja, dll.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode kuesioner dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya email, atau video call melalui Zoom atau skype.

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas safety talk terhadap perilaku pekerja kontruksi pada Proyek PT. SANBE FARMA & PT. CAPRIFARMINDO LABOLATORIS PLANT dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan safety talk terhadap perilaku pekerja kontruksi terbukti efektivitas terhadap perilaku pekerja kontruksi di proyek PT. SANBE FARMA & PT. CAPRIFARMINDO LABOLATORIS PLANT
2. Metode safety talk terhadap perilaku pekerja kontruksi di proyek PT. SANBE FARMA & PT. CAPRIFARMINDO LABOLATORIS PLANT terbukti efektivitas terhadap perilaku pekerja kontruksi ditunjukkan dari pelaksanaan safety talk telah dilakukan tempat kerja yaitu selama 15 menit dan melakukan penyampaian informasi dengan singkat
3. Pelaksana safety talk terhadap perilaku pekerja kontruksi di proyek PT. SANBE FARMA & PT. CAPRIFARMINDO LABOLATORIS PLANT terbukti efektivitas terhadap perilaku pekerja kontruksi ditunjukkan dari pelaksanaan safety talk pada Proyek

5.2 **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas safety talk terhadap perilaku pekerjaan konstruksi maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Perlu ditingkatkan penerapan safety talk sebelum memulai pekerja agar masalah keselamatan dan kesehatan kerja selalu diketahui oleh seluruh pekerja setiap saat.
2. Para pekerja diharapkan untuk selalu mengikuti pelaksanaan safety talk sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai dengan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan metode lain agar lebih mengetahui efektivitas safety talk terhadap perilaku pekerja konstruksi

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, G. A., & Harianto, F. (2019, August). Pengaruh Pengalaman Kerja, Safety Morning Talk (Smt), Dan Poster K3 Terhadap Kecelakaan Kerja Yang Dimoderasi Oleh Kepatuhan Prosedur Kerja. In *Prosiding Seminar Teknologi Perencanaan, Perancangan, Lingkungan dan Infrastruktur* (Vol. 1, No. 1, pp. 70-77).
- Anggi, A. (2021). *Program Perpuseru dalam Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Anggraini, A., & Handayani, P. (2018). Hubungan perilaku tidak aman dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi PT Multikon Proyek Apartemen Citra Lake Suites Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan, Universitas Esa Unggul*.
- Dahlan, M. (2018). Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja Berdasarkan Hasil Investigasi Kecelakaan Kerja Di PT. PAL Indonesia. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 1-15.
- Darwis, A. M., Noviponiharwani, N., Latief, A. W. L., Ramadhani, M., & Nirwana, A. (2020). Kejadian kecelakaan kerja di industri percetakan kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(2).
- Ervianto, W. I. (2002). *Manajemen Proyek Konstruksi, Edisi Pertama. Yogyakarta: Salemba Empat*.
- Flowrenza, G., & Harianto, F. (2020). Pengaruh Safety Talk terhadap Tingkat Pemahaman K3 pada Pekerja Dimoderasi dengan Gender Instruktur Safety Talk. *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, 1(2), 135-142.
- Gumelar, F., & Ardyanto, D. (2018). Hubungan Kepatuhan Dan Pengetahuan Tentang APD Dengan Safety Talk Di Unit Maintenance Perusahaan Semen. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 1(2), 155-165.
- ILO. 2018. *Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda: Jakarta*.
- Imron, I. (2019). Analisa pengaruh kualitas produk terhadap kepuasan konsumen menggunakan metode kuantitatif pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19-28.
- Irmawan, I. K. I. (2018). Efektivitas Program Safety Talk sebagai Upaya
- Julinda, J. (2022). *Efektivitas Safety Talk terhadap Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Pembangunan Bendung DI Gilireng Kabupaten Wajo (Paket I)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Lingkungan Industri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga*, Meningkatkan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di
- PUTRI, G. F. S. (2020). PENGARUH SAFETY TALK TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN K3 PADA PEKERJA DIMODERASI DENGAN GENDER INSTRUKTUR SAFETY TALK.
- Suyono, K. Z., & Nawawinetu, E. D. (2013). Hubungan antara faktor pembentuk budaya keselamatan kerja dengan safety behavior Di PT. Dokdan Perkapalan Surabaya Unit Hull Construction. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 2(1), 67-74.